

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bahasa sehari-hari, kata “*ektase*” berarti pengalaman yang intens dan menyenangkan jasmani maupun rohani. Namun dengan berbagai alasan, kata ini jarang digunakan dalam konteks ilmiah karena ia berupa konsep yang amat sulit dijelaskan. Sesuatu yang harus ditambahkan dalam masalah tubuh dan pikiran ini. Pusat kesenangan juga terdapat pada manusia, akankah dimasa depan kita akan menemui manusia dengan elektroda yang tersirap di otaknya, merangsang dirinya sendiri secara elektis terus menerus? Sebuah candu baru yang lebih berbahaya dari pada heroin? Semoga hal ini tidak terjadi. Sesuatu yang harus ditambahkan dalam masalah tubuh dan pikiran kita.¹

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi” suatu kesatuan manusia dapat mempunyai perasarana warganya saling berinteraksi. Negara moderen, misalnya kesatuan manusia dengan berbagai macam prasarana yang memungkinkan para waragnya untuk berinteraksi secara intensif dengan frekuensi yang tinggi Negara modern ini mempunyai suatu jaringan.²

Hak asasi manusia HAM, berdasarkan perumusan pengertiannya diperoleh suatu kesimpulan bahwa HAM merupakan hak yang melekat di dalam diri manusia yang bersifat kordinatif dan fundamental yang sebagai suatu anugrah Allah yang

¹ Holm Nils G, (Ed), *Berjumpa Tuhan Studi Tentang Ektase Agama*, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, 2002, Hlm 89-103.

² Koentjarnaingrat, *Pegantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009, Hlm. 116.

harus di hormati, dijaga dan dilindungi oleh setiap individu, masyarakat atau Negara. Dengan demikian hakikat penghormatan dan perlindungan terhadap HAM ialah menjaga keselamatan eksistensi manusia secara utuh melalui aksi keseimbangan yaitu keseimbangan antara kepentingan pereorangan dengan kepentingan umum.³

Dengan adanya pendapat dari salah satu tokoh agama yakni Al-Ghazali berpendapat tentang manusia. Pada hakikatnya manusia itu tersusun dari unsur materi dan imateri yaitu jasmani dan rohani yang berfungsi sebagai pemimpin khalifah di muka bumi. Jika dipandang dari segi jasmani telah jelas bahwa manusia membutuhkan sesuatu yang bisa membuat badannya tetap sehat dan kuat, seperti makan, minuman dan lain sebagainya. Sedangkan apabila dipandang dari segi rohani, tentu manusia membutuhkan sesuatu ketenangan jiwa.

Kejiwaan bagi orang yang sehat adalah orang yang tingkah laku dan sikapnya hidup sesuai dengan aturan di dalamnya. Dengan sikap hidup yang sesuai dengan norma-norma hidup suatu kelompok dan masyarakat umumnya, sehingga mempunyai relasi dengan keadaan jiwa yang stabil tidak berbeda dengan perilaku yang lainnya. Dengan hal yang sebaliknya jiwa yang tidak sehat terhadap perilakunya yakni jiwa yang menyimpang dari suatu kelompok atau masyarakat lainnya dengan keadaan tidak normal yang berhubungan dengan jiwa.

Halnya gangguan jiwa adalah kumpulan penyimpangan kesehatan jiwa yang tidak normal ataupun yang berkaitan dengan rohani. Dengan gangguan

³ Azra Azyumardi, *Demokrasi Hak Asasi Manusia Dan Masyarakat Madani*, Jakarta, 2000, Icee Uin Syarif Hidayatullah, Hlm, 201.

kejiwaan ialah kesulitan yang di hadapi oleh seseorang karena hubungannya dengan orang lain. Sulit persepsinya tentang kehidupan dan sikap terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Diri yang merasa terganggu dengan kesehatan jiwa ialah dengan adanya perasaan yang tegang dalam dirinya sendiri, merasa tidak puas dengan perilaku yang di perlakukannya, memperhatikan problem dirinya yang berlebihan terhadap sebuah masalah yang di hadapi, tidak efektifnya dalam bersosial pada masyarakat. Dengan hal yang seperti ini bisa di relevansikan terhadap perilaku pelacur yang marak di negara kita saat ini.

Dapat dipahami bahwa pelacuran lintas Negara sekali pun yang terbesar luas akan mengubah perilaku dan emosi masyarakat. Seseorang pengarang memperkirakan bahwa wisata seks mungkin menyebabkan meningkatnya ciuman dan oral seks di beberapa daerah bahkan Negara sekalipun, sebagai mana juga dinyatakan bahwa keberadaan fornogerafi barat telah menciptakan permintaan terhadap anal seks (*heteroseksual*) di cina. Banyak di belahan dunia, dilaporkan AIDS telah meningkat permintaan terhadap pelacur-pelacur di bawah umur.

Pelacur bukan merupakan hal baru, dan sulit untuk membedakan antara bertambahnya jumlah aktual seks komersial dan keterbukaan yang semakin tinggi untuk mengakuinya. Sangat mungkin bahwa seks komersial di banyak Negara jauh lebih berkurang di bandingkan satu abad yang lalu, karena ia tampaknya digantikan oleh terus meningkatnya jumlah seks komersial di belahan-belahan dunia lainnya. Pelacuran internasional mengalami pertumbuhan pesat seiring dengan meningkatnya perjalanan (keluar negeri), migrasi, dan “perkembangan” ekonomi

liberal di seluruh dunia.⁴ Selama ini masyarakat selalu beranggapan bahwa pelacur adalah manusia yang hina dan buruk, tanpa berusaha untuk mau mengenal mereka dengan lebih empatik. Pada dasarnya pelacur memiliki kehidupan yang sama dengan masyarakat pada umumnya, yang membedakannya adalah justifikasi masyarakat itu sendiri terhadap mereka yang menganggap sebagai warga yang terpinggirkan (sampah masyarakat).

Cimanuk pada awalnya merupakan suatu tempat penduduk yang tentram bagi warga sekitarnya. Karena disitu terdapat pasar utama di Kota Garut dengan dinamakan pasar Guntur. Dan di sanah juga terdapat terminal Guntur yang sampai saat ini masih aktif untuk di gunakan. Kampung ini tepat berada di sisi sungai yang sangat dekat degan kampung Cimanuk. Kawasan ini terdiri dari bangunan-bangunan rumah warga yang saling berhimpitan.

Setelah ada pengakuan dari salah satu sesepuh kampung tersebut, pada saat ini kampung cimanuk lokasi yang strategis dengan terminal dan Pasar Guntur. Setiap malam selalu ada wanita yang menjajalkan dirinya di setiap gang atau di sekitaran terminal dan pasar. Hal ini yang kemudian dimanfaatkan oleh pekerja seks komersial (PSK). Karena posisi disana sangat strategis untuk para PSK.

Terbukti semakin banyak PSK yang mengadu nasib di sanah, baik pendatang maupun warga asli. Oleh karena itu, PSK tersebut selalu mempunyai daya tarik magnetis terhadap lingkungan sekitar yang selalu ada peminatnya. Dengan hal seperti ini gambaran PSK tersebut menjadikan perubahan pada tempat

⁴ Altman Dennis, *Global Sex Politisasi Seksual Komersialisasi Tubuh Dan Hubungan Internasional*, Jakarta, 2007, Qalam, Hlm, 249-250.

yang awalnya tidak tercemar kampung tersebut dan sekarang menjadi terkenal dengan prostitusinya. Hal yang seperti ini membawa pengaruh terhadap kesehatan jiwa PSK tersebut dengan memperdayakn lingkungan sekitar.

Dengan melihat fenomena di atas memunculkan permasalahan yang menarik untuk di teliti lebih lanjut lagi. Dari penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih jauh lagi tentang.

Gambaran Kesehatan Jiwa Pada Pekerja Seks Komersial (PSK)

(Studi Kasus PSK Di Kampung Cimanuk Kabupaten Garut)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi dengan bacaanya, maka penulis merumuskan masalah di bawah ini :

1. Bagaimana Gambaran kesehatan jiwa PSK di kampung Cimanuk Kabupaten Garut ?
2. Apa faktor penyebab menjadi seorang PSK di kampung Cimanuk Garut ?

C. Tujuan

Melalui pembahasan skripsi, penulis berusaha untuk tercapainya sasaran dari penelitian ini, maka di rumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Gambaran kesehatan jiwa PSK di kampung Cimanuk Kabupaten Garut
2. Untuk mengetahui faktor penyebab menjadi seorang PSK di kampung Cimanuk Garut

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat mengembangkan khasanah Ilmu sosial Islam, khususnya bagi jurusan Tasawuf Psikoterapi tentang gambaran kesehatan jiwa PSK.
- b. Kegunaan secara teoritis ini penulis mengangkat ilmu psikologi dengan ilmu tasawuf yang isinya mengenai tinjauan kesehatan jiwa. Sehingga dapat juga dijadikan sebagai bahan tambahan informasi untuk meneliti aspek lainya dalam penelitian yang berkenaan dengan gambaran kesehatan jiwa PSK.
- c. Diharapkan berguna sebagai bahan perbandingan, referensi literatur bagi peneliti lain di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Sebagai bahan masukan, perbandingan dan penerapan ilmu sosial Islam yang diperoleh di bangku kuliah, dalam konteks kenyataan yang ada di masyarakat, khususnya mengenai kehidupan PSK.

b. Bagi jurusan

Diharapkan mampu memberikan kontribusi kongkrit baik secara teori maupun praktik untuk pengembangan orientasi Tasawuf psikotrapi.

c. Umum

Kegunaan praktis dari penelitian ini akan berguna bagi para akademisi, pakar psikologis, dan pakar ilmuannya, yang selama ini cenderung menggunakan teori secara spiritualitas. Sedangkan untuk penulis sendiri

diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai gambaran kesehatan jiwa PSK.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian skripsi penulis dari tinjauan akademis bisa di jadikan sebuah referensi. Selain itu manfaat penelitian ini juga dapat menjadikan sebuah pengalaman dalam pembuatan skripsi. Bagi penulis bisa dapat menjadikannya sebagai wawasan dimasa yang akan datang. Untuk lebih jauhnya Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa yang dimaksud dengan kesehatan jiwa yakni memberikan asumsi kejiwaan seseorang, bahwa kejiwaan yang semestinya ialah kejiwaan yang normal dan tidak nomal dalam tarap manusia.

Untuk menentukan perkembangan kesehatan jiwa manusia, untuk menilai efektifitas, efesiensi dan produktifitas asuhan kepada manusia khususnya dari Sang Pencipta. Sebagai umpan balik untuk memperbaiki atau menyusun siklus baru dalam proses manusia yang wajar.

Manfaat untuk ilmu pengetahuan adalah dapat mengembangkan pengetahuan tentang kesehatan jiwa di dalam diri PSK. Manfaat untuk penulis adalah wacana baru dalam penelitian tentang kejiwaan terhadap narasumber PSK. Memeberikan gambaran yang jelas bahwa di dalam diri PSK tersebut ada unsur yang menjadi sebab tertentu unntuk di teliti dengan demikian.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam hal ini menjelaskan tentang gambaran kesehatan jiwa bagi Pekerja Seks Komersial (PSK) studi pendekatan Al-Ghazali terhadap kesehatan jiwa untuk PSK di kampung Cimanuk Kab Garut. Kerangka pemikiran ini dikonsepsi dengan tiga hal yang dibahas dalam skripsinya. Berikut tiga konsep yang dipaparkan di bawah ini :

Yang *pertama* membahas mengenai apa itu kesehatan jiwa baik secara umum ataupun khusus, Sufi maupun tokoh pengarang buku yang berkaitan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kesehatan jiwa dilihat dari aspek psikologisnya manusia atau psikologis objek tersebut dengan ilmu kesehatan jiwa menurut Al-Ghazali. Di mana tokoh sufi ini menjelaskan kesehatan jiwa yang secara rinci dengan di deskripsikan oleh penulis. Lalu di analisis yang berkaitan dengan kesehatan jiwanya terhadap PSK tersebut, dengan ciri-ciri yang ada pada diri PSK.

Dan yang *kedua* menjelaskan mengenai kesehatan jiwa menurut Al-Ghazali yang secara spesifik lebih deduktif terhadap kesehatan jiwa pada PSK. Pandangan Al-Ghazali terhadap kesehatan jiwa yang disebut dengan *Takhliyah An-Nafs* dengan ciri-ciri spiritual, psikologis, biologis dan sosial. Dengan dasar landasan teori ini akan mengupas pada objek yang akan diteliti di lapangan, pada kerangka pemikiran ini yang menjadi pisau analisa pada sebuah masalah dengan landasan teori Al-Ghazali.

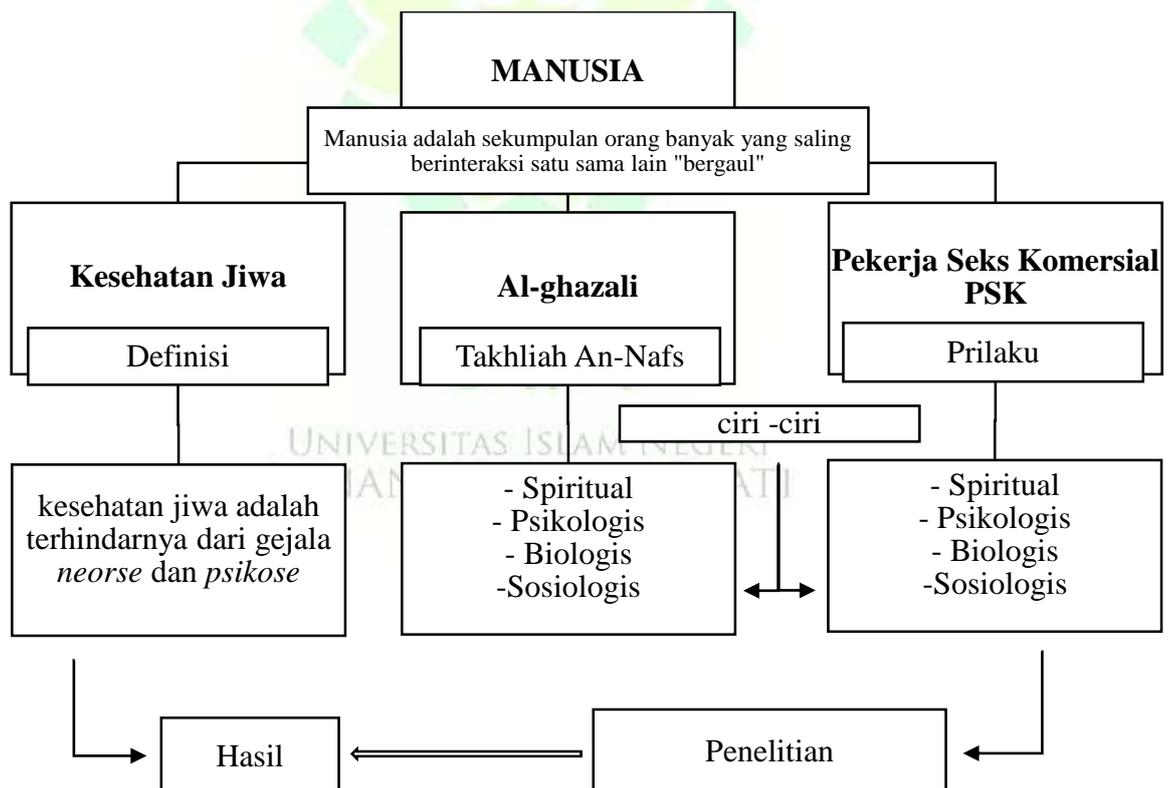
Berdasarkan pemaparan di atas dan tahap *ketiga* penulis melakukan penelitian terhadap objek yang ada di lapangan dengan penelitian terhadap pekerja seks komersial (PSK). Yang mana penelitian ini dijelaskan bahwa kejiwaan seorang

PSK bisa di ukur dengan kesehatan jiwa yang normal atau abnormal dengan perilaku sehari-harinya. Maka penulis secara lebih rincinya menjelaskan konsep kesehatan jiwa menurut Al-Ghazali terhadap PSK yang ada di kampung Cimanuk Kab Garut.

Skema Penelitian :

Gambaran Kesehatan Jiwa Pada Pekerja Seks Komersial (PSK)

Studi Pendekatan Al-Ghazali Terhadap PSK



G. Langkah-langkah

Untuk mencapai tujuan penelitian yang dikehendaki, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan penulis teliti adalah Kampung Cimanuk Kabupaten Garut. Merupakan lokasi tempatnya Prostitusi berlangsung, ini merupakan tempat salah satu di daerah Garut yang terkenal dengan hal-hal yang di luar batas masyarakat sekitar. Dan tempat ini menjadikan objek salah satu berkumpulnya orang-orang PSK. Tempat ini juga begitu dekat dengan terminal dan pasar induk Garut. Merupakan hal yang sangat wajar dengan perbuatan yang asusila ini.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau seting sosial terjawab dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka. Mendeskripsikan

sesuai berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.⁵

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan skunder, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*) wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁶ Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk memenuhi dan memperoleh data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap data yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung kehidupan PSK di kampung Cimanuk.

Adapun jenis observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu penelitian turut ambil bagian dalam setiap kegiatan yang diteliti. Metode ini digunakan sebagai kelengkapan dan penguat data yang telah diperoleh melalui metode interview dan dokumentasi.

⁵ Djam'an satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2014, Hlm 22-28.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta CV, 2014, Hlm 224-225.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Interview disini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan realitas para Pekerja Seks Komersial (PSK). Dengan begitu data-data tersebut nantinya memberikan penjelasan secara komprehesif. Adapun interview yang penulis gunakan interview bebas terpimpin, yaitu interview dengan membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan untuk diajukan kepada informasi yang sudah dipersiapkan secara lengkap.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu penelitian yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan Apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumentasi. Sumber-sumber dokumentasi dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen. Dokumen meupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan motode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷

⁷ Sugiono, Hlm 240.

4. Menentukan Jenis Data

Data adalah hasil penelitian baik berupa fakta ataupun angka, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif deskriptif. Data kualitatif deskriptif yaitu data berupa kata-kata atau tindakan. Data ini diperoleh melalui wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan.

Adapun dalam membentuk sumber data, menurut Loftland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

Sumber data yang akan digunakan ada dua yaitu :

- a. Data primer (sumber data utama) adalah hasil data langsung yang dicatat secara tertulis atau hasil rekaman dengan pihak-pihak yang sangat berperan dalam studi lapangan.
- b. Data sekunder yaitu data tambahan seperti buku, majalah, Koran, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, situs internet, studi dokumentasi dan sebagainya yang berhubungan dengan kesehatan jiwa dan PSK.

H. Analisis Data

Setelah mendapat data-data dari hasil observasi wawancara dan studi literatur. Dan akhirnya data terkumpul maka tahap selanjutnya data tersebut diolah dengan memilih-milih data yang ada melalui penelitian kualitatif, kemudian menganalisa dan membuat laporan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

⁸ Moleng Lexy J, *Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2000, Hal, 112.

1. Menghimpun semua data yang telah di dapat dengan teknik pengumpulan data.
2. Mengklasifikasi data sesuai hasil teorinya.
3. Mendeskripsikan setiap data yang di himpun sesuai dengan klasifikasinya.
4. Menganalisa semua data dengan tehnik *content analisis* (analisa data).

